

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi belakangan ini, banyak ditemukan kasus-kasus kekerasan seksual pada (pelecehan anak) anak yang dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarga. Salah satu penyebabnya karena anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang bisa membuat anak-anak mengantisipasi kemungkinan perlakuan buruk dari masalah seks. Angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dalam catatan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) pada tahun 2023 sudah mencapai 26.525 kasus.¹ Untuk alasan ini, sangat diperlukan pendidikan seks yang tepat untuk anak-anak mereka untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi. Kasus kekerasan terhadap anak merupakan masalah sosial yang memiliki dampak besar pada aspek kesehatan yang berpengaruh buruk terhadap proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis terutama trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada dalam proses tumbuh kembang. Kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan seksual dan

¹ "Data Kasus Pelecehan Seksual," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, 1 Januari 2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

bahaya lain di sekitar mereka lah yang membuat anak hanya diam ketika mereka dilecehkan. Oleh karena itu, diskusi, bimbingan, serta arahan yang berkaitan dengan seksternyata sangatlah penting untuk di berikan di saat perkembangan seksual anak mulai berkembang.

Sepanjang tahun 2023 di Kota Bekasi, Jawa Barat, kekerasan seksual terhadap anak menjadi kasus yang paling dominan dibandingkan dengan bentuk kekerasan yang lain. Dari semua laporan tersebut, 54 persen pelakunya adalah orang yang dikenal. Hal ini disampaikan Ketua Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Bekasi Novrian, Jumat (3/11/2023). Ia menjelaskan, dari 110 kasus yang masuk ke KPAD Kota Bekasi sampai Oktober 2023, sebanyak 27 kasus merupakan bentuk kekerasan seksual. Jumlah ini memang menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu dengan jumlah kasus mencapai 42 laporan. Memang, jumlahnya menurun, tetapi kekerasan seksual terhadap anak tetap harus diwaspadai. Alasan mereka tidak melapor karena malu atau pelaku merupakan orang dekat, bisa ayahnya, paman, atau bahkan saudaranya sendiri. Dalam beberapa kasus, kekerasan seksual terjadi karena masalah ketidak harmonisan orangtua, faktor ekonomi, dan lingkungan.²

² “Kekerasan Seksual terhadap Anak di Bekasi Masih Mendominasi” *kompas.id*, 3 November 2023, <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/11/03/kekerasan-seksual-pada-anak-di-bekasi-masih-mendominasi>

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jabar I Gusti Agung Kim Fajar Wiyati Oka mengatakan, berdasarkan data Unit Pelayanan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Jabar, pada 2021 tercatat 505 kasus. "Jumlah kasus kekerasan pada 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang diajukan pada tahun 2020 sebanyak 389 kasus," ujar Kim Agung.³ Yusuf dalam penelitiannya menjelaskan penyebab terbesar terjadinya kejahatan seksual dikarenakan belum adanya pendidikan seks yang didapatkan oleh anak. Semakin dini pendidikan seks itu diberikan maka akan semakin baik untuk anak. Anak akan memiliki benteng pertahanan dan dapat menjaga diri dari kejahatan seksual dengan pemahaman pendidikan seks yang dimilikinya.⁴

Ani Oktarina dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan seks merupakan pendidikan yang harus dilakukan dengan tepat serta penuh kehati-hatian. Hal ini disebabkan pendidikan seks sangat berkaitan erat dengan agama, moralitas dan ibadah. Kekeliruan dalam memberikan pendidikan seks akan berdampak pada perilaku menyimpang

³ "Tekan kasus kekerasan perempuan dan anak jawa barat kampanye jabar cekas," *Portal jabarprovgoid*, 44 Juni 2022 <https://jabarprov.go.id/berita/tekan-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-jawa-barat-kampanyekan-jabar-cekas-330>

⁴ Ismiulya Fidyah, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, Nurma, "Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini" From: *Jurnal Obsesi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Kota Yogyakarta*, Vol. 6, No. 5, Mei, 2022

dan berujung pada perilaku kejahatan seksual. Pendidikan seks pada anak usia dini sudah seharusnya sesuai dengan persyaratan hukum Islam.⁵ Hal ini akan menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak mulai dari usia dini. Di sisi lain, pendidikan seks merupakan masalah yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dari dulu hingga sekarang, sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan, termasuk pendidikan seks kepada sekolah, meskipun tanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini adalah kewajiban orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dalam memberikan informasi kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua, terutama ibu-ibu yang sangat strategis dalam memperkenalkan pendidikan seks dini untuk anak-anak mereka.

Tidak hanya kekerasan dalam seksual saja yang menjadi penyebab rusaknya moral bangsa, Negara dan agama, tapi beberapa data juga menyebutkan adanya data tentang penyimpangan yang terjadi di Indonesia, salah satunya sebuah studi yang diterbitkan di Jurnal Kewarganegaraan Volume 18, Nomor 2 (2021) memaparkan data peningkatan kelompok LGBT di Indonesia. Khususnya, kalangan gay di

⁵ Ismiulya Fidy, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, Nurma, "Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini" From: Jurnal Obsesi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Kota Yogyakarta, Vol. 6, No. 5, Mei, 2022

daerah perkotaan seperti Bali, Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta⁶. Penelitian itu berjudul "Eksistensi LGBT di Indonesia dalam Kajian Perspektif HAM, Agama, dan Pancasila". Studi dilakukan oleh tim yang beranggotakan Toba Sastrawan Manik, Dwi Riyanti, Mukhamad Murdiono, dan Danang Prasetyo dari lintas universitas. Toba dan timnya menuliskan bahwa kelompok LGBT memiliki organisasi bernama Gaya Nusantara. Bahkan, itu diklaim sebagai organisasi gay terbesar yang ada di Asia Tenggara dengan sebaran di 11 kota di Indonesia. Data itu didapat Toba dan timnya dari studi lain, yang berjudul "Homosexual Rights as Human Rights in Indonesia and Australia" yang ditulis oleh Baden Offord dan Leon Cantrell. Studi Offord dan Cantrell termuat di *Journal of Homosexuality* terbitan 2000. Masih dalam studi yang ditulis Toba dan timnya, ada paparan data lain dari *United Nation Development Program* (UNDP) 2014. Disebutkan bahwa pada 2013, ada dua jaringan nasional organisasi LGBT, dan 119 organisasi di 28 dari 34 provinsi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi LGBT tidak bisa dipandang sebelah mata.

Bedasarkan pemaparan diatas, pendidikan seks oleh orang tua kepada anak usia dini begitu sangat penting untuk dipelajari oleh anak-

⁶ "Survei: Komunitas LGBT Terus Berkembang di Skala Nasional Maupun Global" republik.co.id, 24 May 2023, <https://ameera.republika.co.id/berita/rv5kwp414/survei-komunitas-lgbt-terus-berkembang-di-skala-nasional-maupunglobal-part2>

anak, juga perlunya dukungan dari orang terdekat maupun sekitar supaya menghindari pelecehan-pelecehan yang terjadi pada anak dibawah umur. Sehingga membuat penulis ingin mengangkat penelitian ini yang berjudul, “Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Usia Dini (penelitian kualitatif di tk Al-Fina).

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang sudah dipaparkan diatas membuat penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan menggali lebih dalam konteks metode penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan baru yang dapat diaplikasikan secara praktis.

1. Banyak ditemukan kasus kekerasan seksual pada anak
2. Terdapat dampak buruk akibat kekerasan seksual pada anak
3. Terdapat trauma psikologis pada korban kekerasan seksual
4. Kurangnya pemahamandan pengajaran terkait pendidikan seks disekolah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini di TK Al-Fina?
2. Bagaimana kendali orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di TK Al-Fina?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjawab peran orang tua terhadap anak dalam pemberian pendidikan seks.
2. Untuk menjawab kendali orang tua dalam pendidikan seks kepada anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di antaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah pemahaman dalam bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan seks anak usia dini, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya
 - b. Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, yakni tentang metode-metode yang digunakan dalam mendidik anak usia dini terkait seksualitas, dan peran penting orang tua dalam membentuk karakter maupun komunikasi terhadap anak.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam memahami langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam memberi pemahaman terkait seks pada anak.

- b. Dapat menambah pemahaman tentang ilmu pendidikan dan *problem solving*.
- c. Dapat menambah wawasan dan pemahaman dari sudut pandang agama, sudut pandang psikologis dan sudut pandang ilmu pendidikan terkait metode pembelajaran seks anak usia dini.